

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar di sekolah belakangan ini mengalami kendala akibat datangnya virus corona atau yang dikenal dengan *Covid-19* (*Corona Virus Disease-2019*). Akibat merebaknya virus *Covid-19* ini berdampak ke seluruh aspek kehidupan, terutama pada aspek pendidikan. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *social distancing*, *physical distancing* hingga aturan pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) yang tercatat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan tersebut berdampak pada bidang pariwisata, ekonomi, kesehatan, industri, politik serta bidang pendidikan. Dari beberapa bidang diatas, bidang pendidikan di Indonesia sangat merasakan dampak dari pandemi *Covid-19* ini (*bbc.com, 2020, 6 April*).

Akibat terjadinya wabah *Covid-19* ini dengan sigap Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat *Covid-19* yang mewajibkan belajar dari rumah selama darurat penyebaran virus corona dengan tetap memperhatikan protokol penanganan *Covid-19*. Sesuai kebijakan tersebut menjadikan seluruh aspek kegiatan pendidikan dijalankan secara online (*daring*).

Pembelajaran *daring* atau bisa disebut juga “pembelajaran dalam jaringan” merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara online, melalui aplikasi pembelajaran maupun media sosial lainnya. Keberhasilan dalam pembelajaran *daring* ini bergantung pada karakteristik setiap peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Nakayama, Yamamoto, & Santiago bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Sehingga hal tersebut dapat menurunkan motivasi belajar siswa (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020, p. 167).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) BPI Bandung ini merupakan salah satu institusi pendidikan yang terkena dampak dari pandemi *Covid-19* dan dituntut untuk mengikuti kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar secara daring. Akibat berlakunya kebijakan tersebut SMK BPI Bandung pada Semester 1 Tahun Ajaran 2020/2021 telah melaksanakan pembelajaran secara daring, termasuk bagi siswa kelas XI dan XII OTKP, dengan jadwal yang tertera pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Jadwal Pembelajaran Daring Kelas XI dan XII OTKP SMK BPI Bandung

Hari/waktu	Kelas	Mata Pelajaran	Media yang digunakan
Senin, 08.00-09.00	XII OTKP	OTK Kepegawaian	WhatsApp Group/Zoom Meeting
Senin, 09.15-10.15	XII OTKP	OTK Humas	WhatsApp Group/Zoom Meeting
Selasa, 08.00-09.00	XI OTKP	OTK Kepegawaian	WhatsApp Group/Zoom Meeting
Selasa, 09.15-10.15	XI OTKP	OTK Humas	WhatsApp Group/Zoom Meeting
Selasa, 10.30-11.30	XI OTKP	OTK Keuangan	WhatsApp Group/Zoom Meeting
Selasa, 10.30-11.30	XII OTKP	PKK	WhatsApp Group/Zoom Meeting
Rabu, 08.00-09.00	XI OTKP	OTK Sarana dan Prasarana	WhatsApp Group/Zoom Meeting
Rabu, 10.30-11.30	XI OTKP	PKK	WhatsApp Group/Zoom Meeting
Jumat, 08.00-09.00	XII OTKP	OTK Sarana Prasarana	WhatsApp Group/Zoom Meeting

Hari/waktu	Kelas	Mata Pelajaran	Media yang digunakan
Jumat, 09.15-10.15	XII OTKP	OTK Keuangan	WhatsApp Group/Zoom Meeting
Jumat, 10.30-11.30	XII OTKP	OTK Kepegawaian	WhatsApp Group/Zoom Meeting

Sumber: Jadwal Mata Pelajaran Kelas XI dan XII

Dapat dilihat dari Tabel 1.1 diatas bahwa proses pembelajaran kelas XI dan XII OTKP dilaksanakan secara daring menggunakan media pembelajaran *WhatsApp Group* ataupun *Zoom Meeting*. Metode sinkronus daring digunakan oleh SMK BPI Bandung dimana terlihat dari media pembelajaran yang digunakan serta jadwal pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Setiap 1 mata pelajaran diberi batasan waktu hanya 1 jam, serta jeda waktu 15 menit per mata pelajarannya.

Pembelajaran daring yang telah diberlakukan selama pandemi *Covid-19* ini berdampak kepada kebiasaan dalam proses pembelajaran, seperti waktu belajar, serta pola interaksi antara guru dan siswa. Dimana sebelum pandemi *Covid-19* semua kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara langsung harus diubah melalui tatap maya dengan menggunakan media komunikasi tertentu. Kondisi ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kehadiran siswa merupakan salah satu dasar untuk mengetahui gambaran dari motivasi belajar siswa pada masa Pandemi *Covid-19*. Tabel 1.2 menunjukkan data ketidakhadiran siswa kelas XI dan XII pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan pada Semester 1 Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 1. 2
Data Ketidakhadiran Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola
Humas dan Keprotokolan Kelas XI dan XII Semester Ganjil

No.	Kelas	Bulan	Jumlah Siswa	Jumlah Mengajar	Jumlah Ketidakhadiran	Persentase Ketidakhadiran (%)
1.	XI OTKP	Juli	21	2	8	19%
		Agustus	21	4	14	17%
		September	21	4	23	27%
		Oktober	21	4	19	23%
		November	21	4	22	26%
					Rata-rata	22%
2.	XII OTKP	Juli	26	2	6	12%
		Agustus	26	4	18	17%
		September	26	4	22	21%
		Oktober	26	4	24	23%
		November	26	4	27	26%
					Rata-rata	20%
					Total Rata-rata	21%

Sumber: Rekapitulasi Absen kelas XI dan XII (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan data ketidakhadiran siswa dalam mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan kelas XI dan XII OTKP pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 yang dilaksanakan 5 bulan terakhir, mengalami fluktuatif pada setiap kelasnya. Pada bulan Juli ke bulan Agustus mengalami penurunan sebanyak 2% (dari 19% menjadi 17%). Pada bulan Agustus-September mengalami kenaikan sebanyak 10% (dari 17% menjadi 27%), selanjutnya bulan September-Oktober mengalami penurunan sebanyak 4% (dari 27% menjadi 23%), dan juga pada bulan Oktober-November mengalami kenaikan sebanyak 3% (dari 23% menjadi 26%). Sedangkan tingkat ketidakhadiran siswa kelas XII OTKP terus mengalami kenaikan di setiap bulannya terlihat pada bulan Juli-Agustus mengalami kenaikan sebanyak 5% (dari 12% menjadi 17%), kemudian pada bulan Agustus-September mengalami kenaikan sebanyak 4% (dari 17% menjadi 21%), selanjutnya terus meningkat sebanyak 2% (dari 21% menjadi 23%) dan pada bulan Oktober-November mengalami kenaikan sebanyak 3% (dari 23% menjadi 26%).

Tabel 1.2 juga menunjukkan secara keseluruhan tingkat ketidakhadiran siswa pada mata pelajaran ini mencapai 21%. Dari data tersebut terlihat bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran belum optimal. Hal ini tidak bisa dibiarkan dan harus dicari solusinya, karena motivasi belajar siswa sangat berperan penting dalam proses pembelajaran siswa. Jika motivasi belajar siswa itu rendah maka proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi siswa diperlukan beberapa faktor diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari motivasi belajar siswa, yaitu: cita-cita, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, dan keadaan kondisi psikologis peserta didik (bakat, intelegensi, sikap, persepsi, minat, perasaan, keinginan dan pengalaman). Sedangkan faktor eksternal yang ikut berperan mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya: kondisi lingkungan belajar, lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga dan lingkungan non-sosial (Cahyani, Listiana, & Deta, 2020, pp. 128-130). Dalam lingkungan non-sosial ini terdapat faktor instrumental yaitu fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah. Dimana faktor instrumental ini merupakan Pembelajaran Sinkronus Daring.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMK BPI Bandung merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang diduga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan pemahaman dan uraian diatas, penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh pembelajaran sinkronus daring terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas pembelajaran sinkronus daring pada masa pandemi *Covid-19* di SMK BPI Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SMK BPI Bandung?
3. Adakah pengaruh pembelajaran sinkronus daring terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SMK BPI Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran efektivitas pembelajaran sinkronus daring pada masa pandemi *Covid-19* di SMK BPI Bandung.
2. Gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SMK BPI Bandung.
3. Pengaruh pembelajaran sinkronus daring terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SMK BPI Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan diatas tercapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada pihak yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Kegunaan Teoritik
 - a. Dapat menambah dan memperluas pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran sinkronus daring, motivasi belajar siswa.
 - b. Dapat dijadikan studi dan tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.
2. Kegunaan Praktik
 - a. Bagi peneliti, sebagai pelajaran untuk menambah pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah. Dengan melakukan penelitian akan mengetahui secara langsung pengaruh pembelajaran sinkronus daring terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi *Covid-19*.
 - b. Bagi sekolah, sebagai masukan dan sumbangan pemikiran bagi penggunaan pembelajaran sinkronus daring terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi *Covid-19*.
 - c. Bagi Universitas, memberikan informasi-informasi dan pendapat kepada masyarakat dan praktisi pendidikan untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, selain itu juga digunakan untuk menerapkan ilmu yang telah penulis terima selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), Universitas Pendidikan Indonesia.